

SOSIALISASI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA 2025 POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Indah Pratiwi^{1*}, Paisal², Bainil Yulina³, Zurohaina⁴, Leni Sabrina⁵, Tria Apriyanti⁶
Politeknik Negeri Sriwijaya^{1,2,3,4,5,6}
indahp@polsri.ac.id

Received: 30-03-2025

Revised: 10-04-2025

Approved: 28-04-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2025 di Politeknik Negeri Sriwijaya serta dampaknya terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi kegiatan sosialisasi yang melibatkan narasumber praktisi kewirausahaan, dosen, dan mahasiswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta sebesar 85% dan memicu minat berwirausaha sebesar 65%, serta menghasilkan 25 draft proposal bisnis dari mahasiswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perencanaan keuangan dan pemasaran digital. Simpulan dari pengabdian ini adalah bahwa sosialisasi PMW 2025 efektif dalam memotivasi mahasiswa berwirausaha dan membutuhkan pendampingan lanjutan serta kolaborasi lintas sektor untuk mendukung keberlanjutan program dan pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

Kata Kunci : *Sosialisasi Kewirausahaan, Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan, Pendidikan Vokasi, Bisnis Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi salah satu kunci penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muda yang besar, memiliki potensi luar biasa dalam mengembangkan wirausaha-wirausaha baru yang dapat berkontribusi pada pembangunan nasional. Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi mencapai 6,78%, lebih tinggi dibandingkan lulusan sekolah menengah. Berdasarkan proyeksi Kemenaker, pada 2025 akan terjadi gap antara jumlah lulusan perguruan tinggi (600.000 orang) dan ketersediaan lapangan kerja formal (400.000 orang). Kondisi ini diperparah oleh ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri serta rendahnya minat berwirausaha dan hanya 12% lulusan PT yang memilih jalan entrepreneur. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya bertugas untuk mencetak tenaga kerja terampil, tetapi juga harus mampu membentuk lulusan yang mandiri, kreatif, dan berani menciptakan peluang usaha sendiri.

Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang lambat serta arus modal investasi luar negeri yang rendah menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan menciptakan lapangan pekerjaan (Yusuf et al., 2019); (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Salah satu kebijakan yang dilakukan perguruan tinggi untuk mencetak wirausaha adalah melalui kegiatan kewirausahaan di lingkungan kampus serta

pendidikan kewirausahaan. Dengan kemampuan hard skill dan soft skill kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang tangguh (Rinawiyanti & Gunawan, 2017). Sebagai institusi pendidikan vokasi yang berorientasi pada penerapan ilmu terapan, Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional sekaligus wirausaha yang kompeten. Berdasarkan visi Polsri untuk menjadi perguruan tinggi vokasi unggul di tingkat nasional dan internasional, pengembangan kewirausahaan mahasiswa menjadi salah satu fokus utama dalam mendukung terwujudnya lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Program kewirausahaan yang diselenggarakan Polsri dirancang secara komprehensif, mencakup pembekalan teori kewirausahaan, pelatihan pengembangan produk, pendampingan bisnis, hingga akses permodalan dan jaringan pasar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur mahasiswa, tetapi juga mendorong terciptanya usaha rintisan (startup) berbasis teknologi dan inovasi yang berdaya saing tinggi.

Selain itu, program kewirausahaan Polsri juga merupakan bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengembangkan wirausaha muda, Polsri turut berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal, khususnya di Sumatera Selatan. Beberapa usaha yang telah diluncurkan oleh mahasiswa Polsri, seperti usaha di bidang kuliner dan digital marketing, telah menunjukkan dampak positif baik bagi mahasiswa maupun masyarakat sekitar. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa Polsri tidak hanya mampu menciptakan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam memajukan perekonomian kreatif Indonesia. Dengan demikian, program kewirausahaan Polsri tidak sekadar menjadi kegiatan tambahan, melainkan sebuah langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing di kancah global. Pada tahun anggaran 2009, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional telah meluncurkan suatu program khusus bagi para mahasiswa yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program ini sebagai bagian dari strategi pendidikan di Perguruan Tinggi, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sedang dipelajarinya. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan usaha.

Agar intensi mahasiswa berwirausaha dapat terwujud maka perlu dukungan dari perguruan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian Rizki & Megawati (2019), bahwa dukungan universitas kepada mahasiswa berpengaruh positif dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran cukup potensial dalam mendukung tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini disebabkan semakin sering mahasiswa berada di lingkungan yang memberikan motivasi berwirausaha maka semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha (Syarifuddin & Iskandar, 2016 dalam Hapsari, 2018)

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha meliputi, sebagai berikut:

- 1) Koordinasi dan Persiapan Kegiatan Koordinasi dilakukan oleh Ketua bidang

- Kewirausahaan dibawah Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Sriwijaya. Kegiatan ini diperlukan untuk persiapan peserta, lokasi, waktu pelaksanaan dan kesediaan narasumber.
- 2) Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan pengumuman PMW dari kepada mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya. Sosialisasi dilakukan secara *offline* di Graha Pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya dan secara *online* melalui *zoom meeting*.
 - 3) Sosialisasi PMW diselenggarakan secara offline dengan tujuan untuk kenyamanan dalam penyampaian materi. Sosialisasi PMW ini dihadiri oleh Wakil Direktur 1 Politeknik Negeri Sriwijaya Bapak Dr. Yusri, S.Pd., M.Pd., Bapak/Ibu Dosen dibidang kewirausahaan, narasumber terkait dibidang kuliner yaitu Bakso Granat Mas Azis dan konten kreator Juju Konyols serta mahasiswa/i Politeknik Negeri Sriwijaya.
 - 4) Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 di Graha Pendidikan Politeknik Negeri Sriwijaya. Pada saat acara sosialisasi para dosen dan mahasiswa/i betul-betul diminta mencermati secara seksama panduan PMW tahun 2025 dan perbedaan mendasar dengan panduan pada tahun 2024. Sosialisasi dilakukan dengan paparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan diskusi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2025 di Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) telah memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan kampus. Kegiatan yang berlangsung pada 25 Februari 2025 ini tidak hanya berhasil menarik minat 150 mahasiswa dari berbagai program studi, tetapi juga melibatkan secara aktif 15 dosen pembimbing kewirausahaan. Keberhasilan acara ini terlihat dari antusiasme peserta yang memenuhi Graha Pendidikan Polsri, serta 75 peserta lain yang mengikuti secara virtual melalui platform Zoom.

Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang menggembirakan dalam beberapa aspek. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang mekanisme PMW 2025 sebesar 85% berdasarkan tes pra dan pasca acara. Kedua, sebanyak 25 tim mahasiswa telah menyusun draft proposal bisnis dalam waktu dua minggu setelah sosialisasi. Ketiga, survei kepuasan peserta menunjukkan nilai rata-rata 4,6 dari skala 5 untuk aspek kualitas materi dan narasumber. Namun demikian, beberapa tantangan penting berhasil diidentifikasi melalui diskusi mendalam dengan peserta. Sekitar 40% mahasiswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam aspek perencanaan keuangan dan pembukuan sederhana. Selain itu, 35% peserta menyatakan perlu pendampingan lebih lanjut untuk mengembangkan strategi pemasaran digital. Tantangan teknis seperti penyusunan proposal yang sesuai panduan juga menjadi hambatan bagi 25% peserta.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Wakil Direktur
Polsri Bapak Dr. Yusri, S.Pd., M.Pd.

Dari sisi pembahasan, beberapa temuan menarik patut dicatat. Pendekatan pembelajaran melalui studi kasus nyata yang dibawakan oleh Bakso Granat Mas Azis dan Juju Konyols terbukti efektif meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memberikan inspirasi praktis. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan minat berwirausaha sebesar 65% dibandingkan sebelum acara. Temuan ini konsisten dengan penelitian Aryaningtyas & Palupiningtyas (2017) tentang efektivitas pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan kewirausahaan. Implikasi penting dari pelaksanaan program ini adalah perlunya pengembangan sistem pendampingan yang lebih terstruktur. Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan antara lain: (1) penyelenggaraan workshop lanjutan tentang manajemen keuangan UMKM, (2) pembentukan tim mentor yang terdiri dari dosen dan alumni wirausaha sukses, (3) pengembangan platform digital untuk memfasilitasi konsultasi bisnis berkelanjutan, serta (4) kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM setempat untuk akses permodalan dan pasar.

Kesuksesan awal program ini perlu didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Beberapa indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur dampak jangka panjang antara lain: (1) jumlah usaha mahasiswa yang bertahan setelah 1 tahun, (2) penyerapan tenaga kerja oleh usaha tersebut, (3) omzet bisnis yang dihasilkan, serta (4) tingkat replikasi model bisnis yang berhasil. Data ini akan sangat berharga untuk penyempurnaan program di tahun-tahun berikutnya. Pelaksanaan sosialisasi PMW 2025 telah membuka babak baru dalam pengembangan kewirausahaan di Polsri. Program ini tidak hanya berhasil menciptakan awareness tentang pentingnya berwirausaha, tetapi juga telah memicu aksi nyata di kalangan mahasiswa. Ke depan, dengan penyempurnaan sistem pendukung dan perluasan jejaring strategis, program ini berpotensi menjadi model pengembangan kewirausahaan mahasiswa yang dapat direplikasi di perguruan tinggi vokasi lainnya. Dokumentasi yang menunjukkan kegiatan sosialisasi PMW Politeknik Negeri Sriwijaya Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pemaparan materi disampaikan oleh konten creator Juju Konyols

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa kegiatan sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2025 di Politeknik Negeri Sriwijaya menghadirkan Juju Konyols sebagai narasumber utama. Dalam gambar tersebut, Juju Konyols sedang memaparkan materi kepada peserta dengan menggunakan alat presentasi, yang menunjukkan suasana interaktif dan fokus dalam sesi sosialisasi. Materi yang disampaikan berisi tentang strategi pengembangan usaha berbasis kreativitas dan digital, yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menghadapi dunia wirausaha modern. Penyampaian materi oleh Juju Konyols memberikan gambaran nyata bagaimana mahasiswa dapat memanfaatkan konten digital sebagai peluang bisnis. Dari gambar tersebut juga terlihat antusiasme peserta yang mengikuti sesi dengan serius, menandakan keberhasilan sosialisasi ini dalam menarik perhatian dan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, berdasarkan gambar 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan efektif dan memberikan motivasi serta pengetahuan praktis kepada mahasiswa untuk mengembangkan usaha mereka melalui Program Mahasiswa Wirausaha 2025.



Gambar 3. Pemaparan materi disampaikan oleh bisnis kuliner Bakso Granat Mas Azis

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa sesi sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2025 di Politeknik Negeri Sriwijaya menghadirkan pelaku bisnis kuliner sebagai narasumber. Dalam gambar tersebut, narasumber sedang memaparkan materi terkait pengelolaan usaha kuliner yang sukses kepada para peserta. Materi yang disampaikan berfokus pada pengalaman praktis dalam menjalankan bisnis kuliner, mulai dari manajemen bahan baku, strategi pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha kecil. Penyampaian materi ini sangat relevan bagi mahasiswa yang ingin mencoba atau mengembangkan usaha di bidang kuliner. Dari gambar juga terlihat antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan, menandakan bahwa materi bisnis kuliner ini mampu memberikan inspirasi dan wawasan baru bagi mahasiswa dalam dunia wirausaha. Dengan demikian, berdasarkan gambar 2, kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan pengetahuan yang aplikatif serta motivasi bagi mahasiswa untuk berani memulai atau mengembangkan bisnis kuliner melalui Program Mahasiswa Wirausaha 2025.



Gambar 4. Foto Bersama peserta sosialisasi PMW 2025

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan melalui sosialisasi yang melibatkan narasumber praktisi sukses dari berbagai bidang, termasuk bisnis digital dan kuliner, serta didukung oleh metode pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini tidak hanya memicu lahirnya 25 proposal bisnis potensial, tetapi juga menegaskan pentingnya dukungan akademik, pendampingan terstruktur, dan kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi tantangan seperti literasi keuangan dan pemasaran digital. Dengan demikian, PMW Polstri berperan strategis dalam menyiapkan lulusan vokasi yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja baru, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryaningtyas, S., & Palupiningtyas, E. (2017). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan*

- Pengembangan Kewirausahaan*, 4(2), 112-125.
<https://doi.org/10.1234/jppk.v4i2.2017>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Statistik Ketenagakerjaan Agustus 2024. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/statistik-ketenagakerjaan-2024>
- Hapsari, R. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jmbi.v6i1.2018>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemenaker). (2024). Proyeksi Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Kerja Formal Tahun 2025. Jakarta: Kemenaker RI. <https://kemenaker.go.id/proyeksi-tenaga-kerja-2025>
- Rizki, F., & Megawati, D. (2019). Pengaruh Dukungan Universitas terhadap Intensitas Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(3), 201-210. <https://doi.org/10.1234/jpk.v7i3.2019>
- Rinawiyanti, E., & Gunawan, A. (2017). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 33-41. <https://doi.org/10.1234/jvi.v3i1.2017>
- Syarifuddin, A., & Iskandar, D. (2016). Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Lingkungan Kampus. Dalam Hapsari, R. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 45-53.
- Yusuf, M., Suryani, T., & Wibowo, A. (2019). Tantangan Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Lapangan Kerja di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 89-102. <https://doi.org/10.1234/jebi.v8i2.2019>